

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran ASI pada ibu postpartum SC melalui pendekatan keperawatan yang menginterasikan EBN. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Ny. L, ditemukan masalah utama berupa ASI belum menetes. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan SDKI meliputi menyusui tidak efektif, nyeri akut, dan gangguan integritas kulit. Intervensi yang dilakukan berdasarkan SLKI dan SIKI meliputi edukasi menyusui, manajemen nyeri, dan pencegahan infeksi. Implementasi keperawatan dilakukan selama 4 hari dengan frekuensi 2 kali sehari dan penerapan pijat oksitosin selama 15-20 menit per hari. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran ASI, ditandai dengan ASI yang mulai memancar saat areola dipencet, frekuensi miksi bayi meningkat menjadi 8 kali per hari, dan bayi tampak puas setelah menyusui. Dengan demikian, pijat oksitosin efektif meningkatkan pengeluaran ASI melalui stimulasi hormon oksitosin pada ibu post partum SC.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Ibu Post Partum

Ibu post partum disarankan untuk rutin melakukan pijat oksitosin sebagai intervensi non-farmakologis untuk meningkatkan pengeluaran ASI.

5.2.2. Bagi Profesi Keperawatam

Pijat oksitosin dapat diintegrasikan sebagai bagian dari intervensi keperawatan standar bagi ibu post partum SC dengan masalah menyusui tidak efektif.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan durasi intervensi yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat hasil penelitian. Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan hormon oksitosin secara kuantitatif juga dapat dieksplorasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan dengan intervensi lain (misalnya teknik relaksasi).